

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Imam Mustaqim*, Lasmanah, Rizka Estisia Pratiwi s

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*imammustaqim844@gmail.com, lasmanah.drajat@gmail.com, rizka.estisia@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to determine whether there is an effect of the Dividend Policy (DPR) on the Firm Value (PBV) of Companies Listed on the LQ-45 Index of the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The method used in this research is associative research with a quantitative approach. The sample in this study was obtained by purposive sampling method. The data population in this study were 61 companies and 30 companies were obtained as research samples. Based on the results of data analysis, it can be interpreted that the Dividend Policy (DPR) variable has a significant effect on firm value.

Keywords: *Dividend Policy (DPR), Firm Value (PBV).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling. Data populasi dalam penelitian ini sebanyak 61 Perusahaan dan diperoleh sebanyak 30 Perusahaan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Kebijakan Dividen (DPR), Nilai Perusahaan (PBV).*

A. Pendahuluan

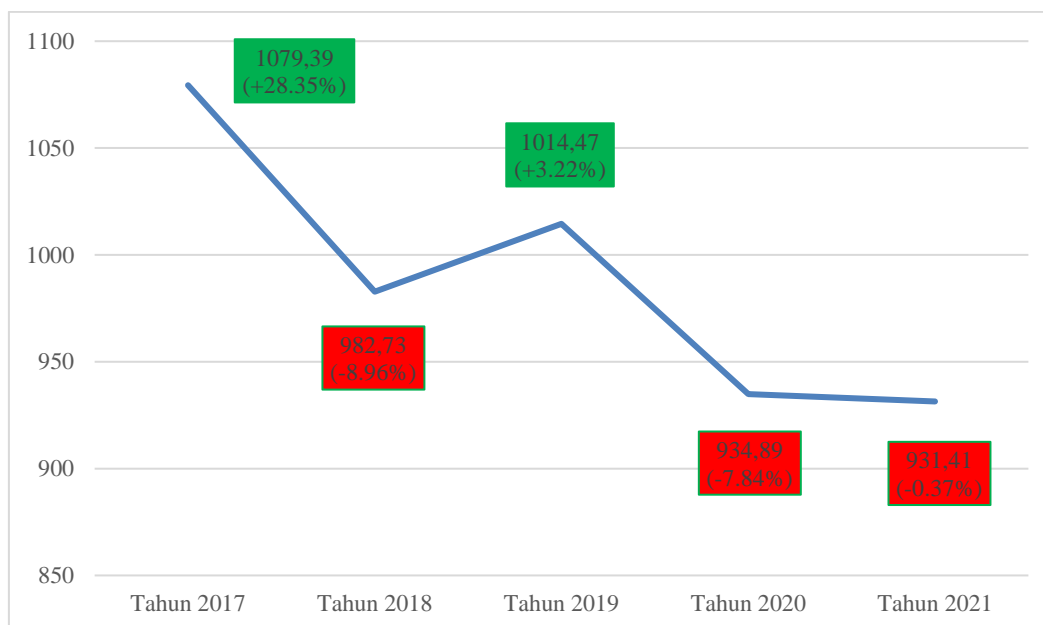
Satu-satunya pasar modal yang beroperasi di Indonesia adalah Indonesian *Stock Exchange* (IDX) atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia adalah bursa efek yang dibentuk dari penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Untuk perusahaan, Bursa Efek Indonesia dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan modal tambahan dengan cara go public atau biasa disebut dengan *initial public offering* (IPO) yaitu kegiatan penawaran saham perusahaan atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen pembiayaan jangka panjang yang dapat dipertukarkan dalam kedua bentuk utang ataupun ekuitas. Perdagangan instrumen keuangan pasar modal meliputi saham, obligasi, reksadana, waran, hak dan obligasi konversi berbagai turunan seperti opsi (put atau call).

Kinerja suatu pasar modal dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks harga saham di pasar modal khususnya di Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari seluruh saham dan indeks harga saham kelompok. Indeks harga saham gabungan dari semua saham menggambarkan informasi historis hingga tanggal tertentu tentang pergerakan harga semua saham. Sementara itu, indeks harga saham kelompok menggambarkan rangkaian data historis sampai dengan tanggal tertentu tentang perkembangan harga saham kelompok. Indeks harga saham gabungan kelompok dan indeks harga saham gabungan dari semua saham disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan hari itu (1).

Naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak terlepas dari kinerja saham-saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada masa pandemi Covid-19 hampir semua saham mengalami penurunan sama seperti saham-saham yang tercatat di Indeks LQ-45. Menurut Sunariyah (2011) indeks LQ-45 merupakan indeks yang mengukur harga 45 saham yang sangat likuid, memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan didukung oleh perusahaan-perusahaan yang bagus. Indeks LQ-45 ini menjadi motor penggerak utama IHSG karena mencakup 70% dari nilai kapitalisasi dan transaksi di Pasar Saham Indonesia dan juga saham-saham ini biasanya diminati oleh investor asing.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok ke rekor terendah akibat penyebaran virus corona. Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengatakan indeks saham turun 23,6 persen semenjak tahun baru 2020 (year to date/ytd) (www.cnnindonesia.com). Pandemi Covid-19 turut mengakibatkan dampak negatif terhadap emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berdampak pada menurunnya Indeks Harga Saham kelompok yang salah satunya adalah Indeks LQ-45. Menurut data Bursa Efek Indonesia, saham yang terdaftar di indeks LQ-45 menurun secara signifikan sebesar 0,37% sejak awal tahun atau year to date (ytd) karena kinerja LQ-45 sepanjang tahun 2021 terkesan kurang bertenaga karena aksi profit taking yang terjadi sejak awal tahun dan di tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 7,84% karena pemicu suramnya pasar modal pada tahun ini tidak lain dan tidak bukan adalah kemunculan Covid-19 yang merebak luas dan akhirnya menjadi pandemi global. Penurunan Indeks LQ-45 bukan hanya pada saat masa pandemi saja, penurunan juga terjadi pada saat sebelum masa pandemik (www.idxchannel.com). Berikut ini adalah pergerakan harga saham Indeks LQ-45 tahun 2017-2021:



Gambar 1. Grafik Pergerakan Harga Saham Indeks LQ-45 Tahun 2017-2021

Sumber: IDX, 2022

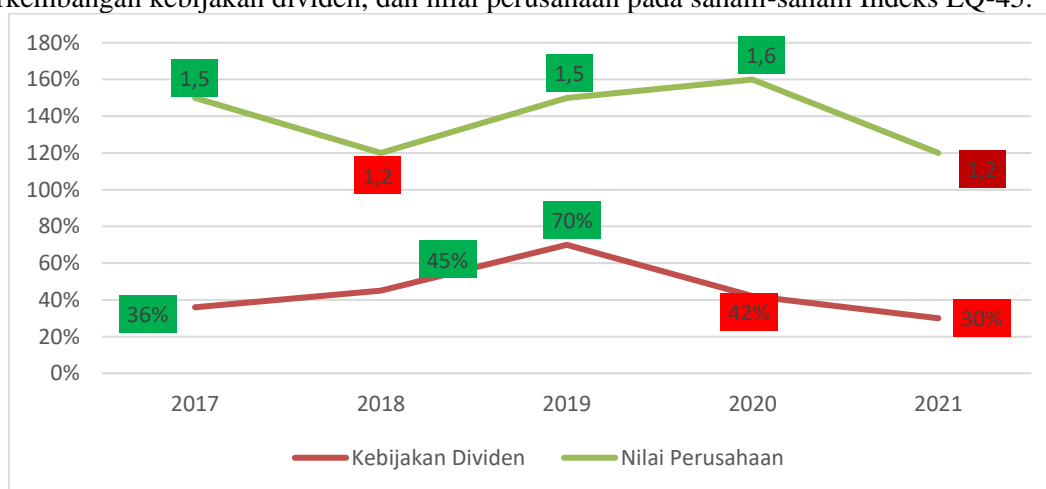
Indeks LQ-45 dilihat dari grafik di atas mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2017 memiliki persentase harga saham yang tinggi sebesar 28,35%. Namun, pada 2018 harga saham mengalami penurunan sebesar -8,96%, hal ini seiring dengan sentimen negatif dari Amerika Serikat (AS). The Fed yang menaikkan suku bunga empat kali lipat memberikan tekanan pada konstituen indeks LQ-45. Karena jika Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuannya sebanyak 175 basis poin, menjadi beban tersendiri bagi emiten bursa karena bunga utang kian membesar. Setelah itu, mulai meningkat di tahun 2019 sebesar 3,22%, situasi tersebut didorong oleh faktor eksternal yang cenderung kondusif mulai dari perkembangan damai dagang Amerika Serikat (AS) dengan China, hingga langkah kebijakan The Fed yang kemungkinan Bank sentral untuk menunda melakukan kenaikan suku bunga atau melonggarkan kebijakan moneter (dovish) (www.economy.okezone.com).

Walaupun Indeks LQ-45 mengalami penurunan, tetapi Indeks LQ-45 menarik untuk dianalisis, karena saham-saham yang terdaftar pada indeks LQ-45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga terus-menerus dapat mengalami perubahan harga, mengingat Bursa Efek Indonesia merupakan emerging market, sehingga investor asing masih tertarik untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ-45 terdiri atas 45 saham pilihan yang mengacu pada likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar dimana saham-saham ini menjadi penggerak utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Tingginya likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar pada saham-saham Indeks LQ-45 menunjukkan saham-saham tersebut adalah saham-saham yang menjadi instrument investasi yang dianggap memiliki prospek yang baik dan tercermin dari tingginya nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan merupakan salah satu pertimbangan yang harus dipertimbangkan investor sebelum memutuskan untuk mengalokasikan dananya kepada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang baik, sehingga meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena memberikan pengembalian ekuitas yang tinggi. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, maka semakin sejahtera pemegang saham perusahaan. Menurut Indrarini (2019) Nilai perusahaan memegang peranan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Hal ini karena peningkatan nilai perusahaan menyebabkan kenaikan harga saham, yang mencerminkan peningkatan kekayaan pemegang saham.

Penurunan harga saham dan kinerja keuangan dapat memengaruhi nilai perusahaan sehingga menimbulkan respon negatif para investor terhadap perusahaan. Tingginya harga saham akan menaikkan pula nilai perusahaan dan kemakmuran investor. Rendahnya harga saham berpengaruh pada nilai perusahaan, kemudian nilai perusahaan yang rendah juga yang mengakibatkan pada asumsi investor terhadap perusahaan yang kurang baik (3).

Menurut Harjito & Martono (2014), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai investasi di masa yang akan datang. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi jumlah total sumber dana internal atau dana internal untuk mendanai kesempatan investasi. Di sisi lain, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar. Berikut ini adalah perkembangan kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada saham-saham Indeks LQ-45:



Sumber: IDX, 2022

Gambar 2. Perkembangan Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan pada saham-saham Indeks LQ-45

Menurut grafik di atas antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan pada tahun 2017 memiliki hasil yang bertolak belakang dimana ketika kebijakan dividen mengalami kenaikan tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan. Begitu juga pada tahun 2019 kebijakan dividen mengalami penurunan tetapi nilai perusahaan kenaikan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyebutkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Wati et al., 2018).

Banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian mengenai hubungan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang berbeda. Di dalam penelitian Sartini & Purbawangsa (2014) menyebutkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini menandakan bahwa semakin tinggi perusahaan dalam memberikan dividen, maka prospek perusahaan semakin baik. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu mensejahterakan pemegang saham. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlita (2018) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2014) menyatakan bahwa, “Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba perusahaan harus dibagikan kepada investor sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan.” Menurut Harjito & Martono (2014) menyatakan bahwa, “Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan.”

Menurut Sartono (2014) menyatakan bahwa, “Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan terkait kinerja perusahaan yang sedang menjalankan bisnisnya.” Menurut Indrarini (2019) nilai perusahaan adalah persepsi investor atas keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, yang sering dikaitkan dengan harga saham.”

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang masih belum konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 pada tahun 2017-2021.

B. Metodologi Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah dengan studi dokumentasi, mendapatkan data, pengumpulan data, mempelajari dokumen serta pertanyaan-pertanyaan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Kajian kepustakaan juga digunakan dengan mempelajari teori finansial khususnya tentang nilai perusahaan sebagai landasan teoritis penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Metode statistik yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana untuk mengetahui seberapa besar hubungan, sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (kebijakan dividen) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) digunakan analisis regresi digunakan untuk membuat model peramalan. Pada penelitian ini pengelolaan data dilakukan dengan bantuan software IBM Statistics 25.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut (9), penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut (9) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan data konkret, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai penguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Pendekatannya atau analisisnya menggunakan deskriptif. Menurut (9) analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu data dengan nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, varian, nilai maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Oleh karena itu, metode deskriptif dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis, realistik dan akurat fakta-fakta terkait pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat di Indeks LQ-45 pada tahun 2017-2022.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 61 perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 secara konsisten dalam periode 2017-2021. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh sesuai dengan kriteria (Teknik purposive sampling) terdapat 30 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni Teknik dokumentasi dimana data langsung di peroleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam proses penelitian ini menggunakan data laporan keuangan per tahun dari periode 2017-2021.

Berikut ini operasional variabel yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Operational Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	Kebijakan Dividen (X)	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$	Rasio

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
2.	Nilai Perusahaan (Y)	Price to Book Value (PBV)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Indeks LQ-45 pada periode 2017-2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Pengambilan data laporan keuangan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Indeks LQ-45. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang berarti pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 30 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel dari populasi seluruh perusahaan yang tercatat di Indeks LQ-45 tahun 2017-2021.

Gambaran kondisi kebijakan dividen, dan nilai perusahaan dijelaskan dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	150	.350	82.126	3.97395	10.360501
Kebijakan Dividen	150	-.275	2.689	.48390	.504337
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2023.

Berdasarkan tabel 21, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan PBV. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 82,13 pada PT. Unilever Indonesia Tbk di Tahun 2017 dan nilai terendah sebesar 0,35 pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk di Tahun 2021. Mempunyai mean sebesar 3,97, dan nilai standar deviasi sebesar 10,36.

2. Kebijakan Dividen (M)

Variabel intervening dalam penelitian ini merupakan kebijakan dividen yang ditunjukkan dengan DPR. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, kebijakan dividen memiliki nilai tertinggi sebesar 2,69 pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk di Tahun 2019 dan nilai terendah sebesar -0,28 pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk di Tahun 2020. Mempunyai mean sebesar 0,48, dan nilai standar deviasi sebesar 0,50.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 pada tahun 2017-2021

Untuk mengukur pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan maka dilakukan tahapan sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	1.401	.151		9.299	.000
	KD	1.149	.308	.322	3.731	.000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2023

Diperoleh model regresi pada tabel diatas dapat dilihat pada persamaan:

$$NP = 1,401 + 1,149KD \quad (1)$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,401 maka bisa diartikan jika kebijakan dividen bernilai konstan atau nol, maka variabel nilai perusahaan bernilai 1,401.

Nilai koefisien regresi variabel kesempatan investasi bernilai positif sebesar 1,149, maka bisa diartikan bahwa jika variabel kebijakan dividen meningkat maka variabel nilai perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,744, sementara nilai t-tabel ($\alpha = 0,05$ dan $df = 27$) diperoleh sebesar 1,703. Dengan demikian maka nilai t-hitung $>$ t-tabel ($3,744 > 1,703$). Selain itu jika dilihat dari nilai signifikansinya menunjukkan angka sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa laba yang dialokasikan sebagai dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor semakin besar, akan membuat perusahaan semakin bernilai serta dianggap memiliki kinerja yang baik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartini & Purbawangsa (2014) dan Sriwahyuni & Wihandaru (2016) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi pembayaran dividen kas suatu perusahaan akan menimbulkan sinyal positif bagi para pemegang saham dan menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan, sehingga berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (PBV). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlita (2018) bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena menurut mereka rasio pembayaran dividen (DPR) hanyalah sebuah rincian dan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan nilai dividen tidak selalu sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan, karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan atau dari kebijakan investasinya. Dan juga kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena pemegang saham hanya ingin mendapatkan keuntungan dari capital gain. (Mutiara Deviena Dwi Putri et al., 2023; Salsa Agnia et al., 2023; Yesipah & Susilo Setiyawan, 2023)

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan DPR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan PBV pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan laba yang dialokasikan sebagai dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor semakin besar, akan membuat perusahaan semakin bernilai serta dianggap memiliki kinerja yang baik.

Acknowledge

Saya ucapkan terimakasih untuk seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung atas ilmu yang telah diberikan kepada saya. Semoga ilmu yang didapat bermanfaat untuk kehidupan saya ke depannya, aamiin. Tak lupa juga saya ucapkan sangat-sangat terimakasih untuk Ibu Dr. Lasmanah, S.E, M.Si dan Ibu Rizka Estisia Pratiwi, S.E., M.S.M. selaku dosen pembimbing selama pembuatan skripsi saya berlangsung. Dan terimakasih banyak untuk seluruh orang-orang yang selalu mendukung dan suport saya.

Daftar Pustaka

- [1] Mutiara Deviena Dwi Putri, Moch. Malik Akbar Rohandi, & Indriya. (2023). Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Aksesoris Tjorak Mooter di Bandung. *Jurnal*

- Riset Manajemen Dan Bisnis*, 25–32. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.2029>
- [2] Salsa Agnia, Dede R. Oktini, & Rezi Muhamad Taufik Permana. (2023). Pengaruh Influencer Marketing, Online Customer Review dan Online Customer Rating Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Skincare Merek Somethinc. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 41–46. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.2041>
- [3] Yesipah, & Susilo Setiyawan. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lokus Kendali dan Kebiasaan Belanja terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 53–60. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.2063>
- [4] Agustina. Kajian Karakterisasi Tanaman Pepaya (*Carica papaya L.*) di Kota Madya Bandar Lampung. Skripsi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung; 2017.
- [5] Harjito A, Martono. Manajemen Keuangan. Kedua. Ekonisia; 2014.
- [6] Indrarini S. Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Scopindo Media Pustaka; 2019. 102 p.
- [7] Nurlita H. Pengaruh Kesempatan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). Universitas Islam Indonesia; 2018.
- [8] Sartini LPN, Purbawangsa IBA. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *J Manajemen, Strateg Bisnis dan Kewirausahaan*. 2014;8(2):81–91.
- [9] Sartono A. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE; 2014.
- [10] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi Kedu. Sutopo, editor. Alfabeta; 2019.
- [11] Sunariyah. Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keem. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN; 2011.
- [12] Wati TK, Sriyanto S, Khaerunnisa E. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *Sains J Manaj dan Bisnis*. 2018;11(1):49–74